

Belajar Sambil Bermain

Oleh: Hadikrun

Cikokol RT 001 RW 01, Samudra, Gumelar, Banyumas

Prasekolah atau *preschool* bukan lagi hal yang mewah bagi masyarakat Indonesia. Di pendidikan prasekolah, anak-anak berusia dua sampai empat tahun mulai diajak mengenyam pendidikan sambil bermain-main. Banyak lembaga prasekolah kini tersebar di kota-kota besar dan pinggirannya, menawarkan pendidikan dini bagi anak-anak.

Belum ada ketentuan di Indonesia mengenai batasan usia bagi calon peserta pendidikan prasekolah. Kebanyakan pendidikan prasekolah diselenggarakan oleh penyelenggara taman kanak-kanak atau tempat penitipan atau perawatan anak. Sebagian prasekolah disebut juga taman bermain. Di tempat itu anak-anak dididik mandiri dan menguasai keterampilan serta pengetahuan dasar lainnya seperti berhitung, serta mengenal bentuk dan warna.

Salah satu tujuan prasekolah adalah membantu meletakkan dasar semua aspek tumbuh kembang bagi anak-anak sebelum mereka memasuki pendidikan dasar. Pada tahap usia dini tersebut, anak-anak diasah kepekaannya dalam menerima berbagai rangsangan.

Pendidikan prasekolah seharusnya lebih difokuskan pada pengembangan fungsi kognitif, afektif dengan penekanan pada fungsi motorik. Prasekolah yang baik umumnya mengajarkan kemandirian kepada para muridnya. Namun ada juga yang memadukan model pendidikan dengan dasar-dasar beragama serta pengembangan wawasan sains dan teknologi, atau kewirausahaan. Tidak sedikit yang menyajikan layanan berimbang antara perkembangan intelektual, emosional dan spiritirual anak dengan menggunakan metode bermain sambil belajar.

Idealnya pihak pengelola prasekolah sebagai “sahabat keluarga” memberikan edukasi kepada orangtua tentang pentingnya penguasaan bahasa ibu yang baik dan benar. Pentingnya pengembangan moral budipekerti yang baik maupun toleransi beragama sejak dini. Prasekolah juga harus mengoptimalkan perkembangan kecerdasan majemuk secara seimbang dan benar agar anak-anak merasa bahagia.

Dewasa ini pendidikan prasekolah mulai dirasa penting dan dinilai berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang bagi anak-anak. Anak-anak yang mengenyam bangku prasekolah diharapkan lebih mampu mempersiapkan memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan yang diawali secara benar memungkinkan hasil yang lebih baik. Bisa juga orangtua mengawali pendidikan dini anak-anaknya melalui *homeschooling* yang sampai kini masih dinilai mewah.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional memang tidak mempersyaratkan prasekolah guna memasuki pendidikan dasar. Pendidikan prasekolah di Indonesia belum dianggap penting. Padahal pendidikan di usia dini bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan, gizi, dan perkembangan psikososial anak. Prasekolah adalah salah satu alternatifnya.

Ada beberapa kriteria prasekolah yang harus diperhatikan para orangtua. Seharusnya para orangtua melihat dulu reputasi dan rekam jejak (*track record*) prasekolah sebelum mengirimkan anaknya ke lembaga tersebut. Perlu juga dicermati pengalaman para guru yang mengajar di sana, karena merekalah yang berhadapan langsung dengan anak-anak. Rasio jumlah staf terhadap anak-anak yang dididik juga harus diperhitungkan. Direkomendasikan satu orang dewasa bagi setiap dua atau tiga orang anak berusia 2-5 tahun. Perlu pula diamati kebersihan sekolah, terutama kamar mandi dan ruang maupun peralatan bermain.

Banyak pendidikan prasekolah di kota-kota besar menggunakan pengantar bahasa Inggris. Ada yang mengajarkan keterampilan komputer dan bahkan menawarkan program pendidikan membaca dan berhitung. Banyak yang jauh dari hakikat pendidikan prasekolah yang semestinya tetap lebih banyak bermain tanpa harus belajar melampaui kemampuan usia mereka. Pendidikan prasekolah semestinya memprioritaskan visi kebahagiaan anak dan menjadi sahabat keluarga atau orangtua dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak secara optimal dengan seimbang, sambil menambahkan budi pekerti.

Terkait pendidikan prasekolah di Kecamatan Gumelar (domisili penulis - Red), masih sangat sedikit orangtua di wilayah kecamatan Gumelar yang memberikan respon yang cukup terhadap anak-anak mereka. Akibatnya anak-anak yang pemikirannya sangat maju atau kompeten menjadi terabaikan dari perhatian orangtua. Padahal mereka memerlukan respon orangtua yang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

Sayangnya, di wilayah Kecamatan Gumelar masih banyak anak-anak yang tidak bisa mengenyam pendidikan prasekolah.*****